

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Diadakannya layanan bimbingan dan konseling di sekolah bukan karena adanya landasan hukum, namun yang lebih penting adalah adanya kesadaran atau komitmen untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya. Belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Inilah yang membuat individu dari tidak tahu menjadi tahu

Dalam bimbingan dan konseling ada beberapa layanan yang dapat diterapkan dalam sekolah salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan yang dilakukan melalui media kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan diri serta potensi dan kemampuan yang dimiliki individu. Dalam bimbingan kelompok ini siswa diharapkan dapat mengutarakan serta menyampaikan semua pendapatnya, dan topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok akan dapat menambah wawasan dan hal yang baru bagi peserta didik. Bimbingan kelompok tepat dilakukan bagi peserta didik, karena dalam bimbingan kelompok peserta didik dapat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, permasalahan, perasaan dan melepas keragu – raguan diri dalam hidupnya.

“Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok”. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya;

apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya (Prayitno, 1995: 178).

Dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok di upayakan mampu menolong individu untuk dapat memahami bahwa orang lain ternyata mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang sama berhubungan dengan aspek kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran.

Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri seseorang, diantaranya adalah latar belakang kehidupan dan lingkungan sosial masyarakat. Inilah yang dapat mempengaruhi kepribadian dan pembentukan kepercayaan diri dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan rasa percaya diri yang dimiliki oleh masing – masing individu, mereka akan dapat dengan mudah melakukan interaksi serta memiliki hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya. Percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri yang memadai dan dapat menyadari dengan kemampuan yang dimiliki serta mampu dimanfaatkan secara tepat. Banyak penelitian membuktikan bahwa kesuksesan anak – anak di masa depan baik dalam sekolah maupun karirnya terjadi karena dia percaya akan kemampuannya. Kepercayaan diri yang ditanamkan pada anak sejak usia dini dapat menciptakan prestasi dan juga keberhasilan dalam bersosialisasi.

Menurut Amrin (2009:205) orang yang melakukan aktivitas apapun dalam kehidupannya tentu saja membutuhkan sikap percaya diri agar sesuatu yang dihasilkannya menjadi sukses. Percaya diri seolah-olah menjadi kunci tersendiri bagi kesuksesan seseorang dalam melakukan pekerjaan. Seorang individu bisa merasakan sendiri, ketika bekerja, kemudian individu tersebut merasa malu ketika ada orang yang

menyaksikan bekerja, maka tentu saja pikiran menjadi tidak rileks atau tidak tenang. Bisa saja penampilan individu tersebut menjadi salah tingkah di hadapan orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SMP Negeri 2 Saronggi, ditemukan permasalahan yang dialami siswa. Pengamatan dilakukan antara 2 sampai 3 kali tiap minggu. Setelah melakukan wawancara dengan konselor di sekolah dan juga guru bidang studi di dapatkan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam bersosialisasi atau berkomunikasi. Mereka adalah siswa yang mengalami kesulitan mengutarakan pendapat di kelas, kesulitan berbicara dalam melakukan presentasi di depan kelas dan merasa cemas ketika akan mengerjakan soal di papan tulis. Siswa yang merasa cemas saat bertanya di kelas cenderung enggan dan menghindari untuk bertanya saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Mereka menganggap bertanya di kelas adalah sesuatu menakutkan, karena mereka menganggap ketika bertanya di kelas tidak jarang mereka takut ditertawakan oleh teman-teman sekelas mereka, takut dikatakan bodoh, takut pada sosok guru pengajar, takut dikritik (takut dinilai secara negatif), takut dipermalukan atau dihina, merasa diri lebih rendah, takut dianggap tidak mampu dalam pelajaran, dan sebagainya, yang semua itu membuat siswa tidak mampu mengendalikan pikiran buruk yang berulang-ulang dan kecenderungan berpikir bahwa keadaan semakin buruk bila dia bertanya di kelas karena akan ditertawakan oleh teman-temannya, guru dan akan dicemooh dan pada akhirnya siswa merasa malu untuk bisa aktif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (Yuni Nur Faridah dan Retno Trihastuti, 2008 : 1)

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa perilaku – perilaku yang ditunjukkan oleh siswa di SMP Negeri 2 Saronggi Sumenep tersebut

mengindikasikan bahwa siswa mempunyai tingkat percaya diri yang rendah. Sehingga layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bantuan yang diberikan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa SMP Negeri 2 Saronggi Sumenep.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Saronggi Tahun Pelajaran 2014 – 2015 ”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang muncul adalah rendahnya rasa percaya diri siswa dalam berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan juga rasa malu yang tidak bisa mereka kontrol.

Permasalahan dalam judul ini masih sangat luas, sehingga sulit untuk dijangkau semuanya. Dalam hal ini, peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus penelitian.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah aspek-aspek dari penelitian yang menjadi sasaran penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya :

a. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok diberikan dalam kegiatan kelompok yang dapat digunakan oleh

pembimbing untuk mengatasi berbagai masalah. (Siti Nur Zahriyah dan Retno Tri Hariastuti, 2011 : 5)

b. Rasa percaya diri

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan aspek yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Hakim, 2005 : 6)

c. Subjek penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Saronggi yang memiliki rasa percaya diri rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya yaitu apakah layanan Bimbingan Kelompok efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Saronggi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pendidikan khususnya bimbingan dan konseling pribadi-sosial. Memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, khususnya bagi para

siswa yang mengalami masalah terhadap rasa percaya diri yang menyebabkan mereka kesulitan dalam proses belajar mengajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi dalam meningkatkan rasa percaya diri secara maksimal

b. Bagi Pendidik atau Konselor

Sebagai solusi penyelesaian permasalahan siswa sehubungan dengan rasa percaya diri yang dimiliki siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Lembaga

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya SMP Negeri 2 Saronggi untuk mewujudkan suatu lingkungan sosial dan situasi belajar mengajar yang kondusif bagi siswa sehingga tingkat prestasi belajar yang dicapai maksimal.

